



SNAP TO READ

PEMBELAJARAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB (QOWA'ID)

Muhammad Syaifullah

*Institut Agama Islam Ma'arif NU Lampung
muhammadsyaifullah121285@gmail.com*

First received: 15 May 2017

Final proof received: 31 May 2017

Abstract:

Learning Arabic qowa'id student Syari'ah Banking Second semester Ma'arif Institute of Islamic NU Metro Lampung still not maximized. Students have difficulties to understand Arabic qowa'id material. Student learning motivation is also low. This is what makes researchers want to do research in that class. Problems to be expressed in this research are: (1) How is the application of Arabic qowa'id learning with cooperative model of jigsaw method in class A, second semester of Syari'ah Banking, (2) How to improve learning qowa'id after getting learning with cooperative learning model of jigsaw method, (3) What are the advantages and disadvantages of implementing cooperative Arabic qawaid in class A with jigsaw method. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle is done in a cycle consisting of four stages: planning, execution, observation and reflection. The results of this study indicate an increase from cycle I of cycle II. The average class cycle I is 60.83 and the average of cycle II is 71. The students also show behavior change in the positive direction. Student activity is increasing. The improvement of test result is also followed by behavioral and motivational change based on research which has been done by the researcher that through cooperative learning with jigsaw method, Arabic qowa'id learning becomes more fun and easier for students in learning qowa'id. Suggestions that can be given is a lecturer of Arabic language should be more creative in using techniques and learning methods that involve

the active role of student learning so that the learning process to get the maximum value. One alternative of learning Arabic qowa'id is by using cooperative learning jigsaw model.

Keywords: *Qowa'id, Cooperative Learning, Jigsaw*

Perkembangan metode pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Metode pembelajaran tradisional saat ini mulai ditinggalkan diganti dengan metode pembelajaran yang lebih modern. Proses pembelajaran yang cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, dan lebih mementingkan pada hafalan konsep diganti dengan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa sebagai subyek belajar. Sejalan dengan paradigma pembelajaran di atas, maka salah satu metode pembelajaran yang saat ini banyak mendapat respon dunia pendidikan adalah metode pembelajaran cooperative learning.

Metode pembelajaran kooperatif didasarkan atas pemikiran bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Artinya, siswa tidak semata-mata dipandang sebagai obyek pembelajaran (student oriented), tetapi lebih sebagai subyek pembelajaran yang mengalami sendiri dan berinteraksi langsung dengan materi pelajaran. Berdasarkan perspektif tersebut maka siswa tidak lagi dipandang sebagai sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa juga dapat mengajar sesama siswa dengan bahasa dan gaya sesama siswa yang lebih dapat diterima lainnya.

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Metode pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara

berkelompok (Isjoni, 2009: 21).

Metode pembelajaran cooperative learning secara tidak langsung menanamkan pada diri peserta didik konsep tolong menolong dalam kebaikan, dan memecahkan masalah yang didasarkan atas prinsip musyawarah dan kepentingan bersama. Pembagian kelompok dalam cooperative learning tidak didasarkan atas diskriminasi terhadap peserta didik, tetapi mengacu kepada nilai-nilai demokratis, dengan membentuk kelompok yang terdiri dari beragam latar belakang siswa, baik dari segi agama, ras, kemampuan intelektual, dan jenis kelamin.

Ide penting dalam metode pembelajaran cooperative learning adalah melatih peserta didik suatu keterampilan dalam bekerjasama dan berkolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi peserta didik, karena realitas hubungan di masyarakat sebagian besar dilakukan secara kelompok. Keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi tersebut berkaitan dengan kemauan menerima perbedaan anggota kelompoknya baik dari sisi agama, budaya, kelas sosial, dan tingkat intelektual.

Dukungan dan empati yang ditampilkan oleh anggota kelompok yang berbeda latar belakang dalam pembelajaran kooperatif merupakan modal sosial bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang sulit, seperti pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Arab, seringkali siswa dihadapkan problematika yang sulit, mengingat bahasa Arab bukan bahasa ibu bagi peserta didik. "Problematika tersebut meliputi problematika linguistik, seperti tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, maupun problematika non linguistik, seperti menyangkut segi sosio-budaya." (Izzan, 2011: 65).

Pembelajaran bahasa Arab dewasa ini masih menghadapi berbagai persoalan, baik dari sisi media maupun metode pembelajarannya. Kendalatersebut dapat terlihat dari hasil atau nilai materi pelajaran bahasa Arab yangtelah diperoleh oleh siswa yang belum maksimal. Bahkan sebagian dari merekabelum mencapai tujuan yang diharapkan (Suja'i, 2008: 3).

Dari problematika linguistik, khususnya dalam pembelajaran bahasa

terdapat unsur-unsur bahasadan keterampilan berbahasa. Dalam unsur bahasaterdapat tata bunyi/fonologi, tata tulis/ ortografi, tata kata, tata kalimat, dankosa kata. Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara,membaca dan menulis.Gramatika atau qowa'id adalah pembahasan tentang morfologi dansintaksis. Dalam kajian bahasa Arab, morfologi paralel dengan shorof, sementara sintaksis paralel dengan nahwu. Dua hal tersebut merupakan pilar penting tata bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian awal, pembelajaran bahasa Arab *qowa'id* mahasiswa Perbankan Syari'ah belum maksimal karena dilihat dari hasil nilai ujian tengah semester (UTS) semester ganaptahun ajaran 2016/2017 yang diperoleh dari Dosen bahasa Arab hanya 30 % mahasiswa dari 40 mahasiswa yang dinyatakan lulus menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata 47.77. Materi pelajaran *qowa'id* (tata bahasa) masih berupa materi dasar yang membahas tentang isim, sifat dan maushuf, mudzakar dan mu'anats, dhomir, isim isyarah, isim maushul, ma'rifah dan nakirah, munada, isim fa'il, isim maf'ul, isim tafdhil dan isim zaman dan isim makan (Matrik Pembelajaran Bahasa Arab 2 tahun 2017).

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu belajar bahasa Arab sangat memerlukan usaha dan motivasi yang kuat baik secara internal maupun eksternal. Keberhasilan studi ini tidak semata-mata atas ketepatan dan peran dari media yang dipakai tetapi juga tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menindak lanjuti dan mengembangkan ilmu yang telah mereka terima.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dibantu oleh peserta didik lain yang tergabung dalam kelompok ahli yang dibentuk Dosen dalam pembelajaran menggunakan metode *coopretative learning* tipe *jigsaw*. Pada pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, Dosen menunjuk beberapa mahasiswa yang dipandang memiliki keunggulan dalam hal akademik untuk masuk dalam kelompok ahli. Pada anggota kelompok ahli tersebut, Dosen memberikan materi secara khusus, yang kemudian disampaikan oleh anggota kelompok ahli kepada

kelompoknya masing-masing.

Masing-masing kelompok ahli, memberikan penjelasan materi kepada anggota kelompoknya, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Hal ini akan mendorong meotivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, karena proes pembelajaran berlangsung dengan gaya sesama mahasiswa yang lebih dapat diterima lainnya.

Selain itu, diketahui pula beberapa masalah lain, seperti adanya anggapan sebagian mahasiswa bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, kesulitan mahasiswa dalam mengemukakan contoh-contoh dari hasil penjelasan dosen, kesulitan mahasiswa dalam memahami kosa kata bahasa Arab, dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengungkapkan pemikiran mereka dengan bahasa Arab, walaupun telah diberi penjelasan oleh dosen.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis berupaya mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode cooperative tipe jigsaw pada mata kuliah bahasa Arab, mahasiswa Perbankan Syari'ah (PBS) Semester 2 Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung.

METODE

Penentuan Subyek dan Obyek penelitian

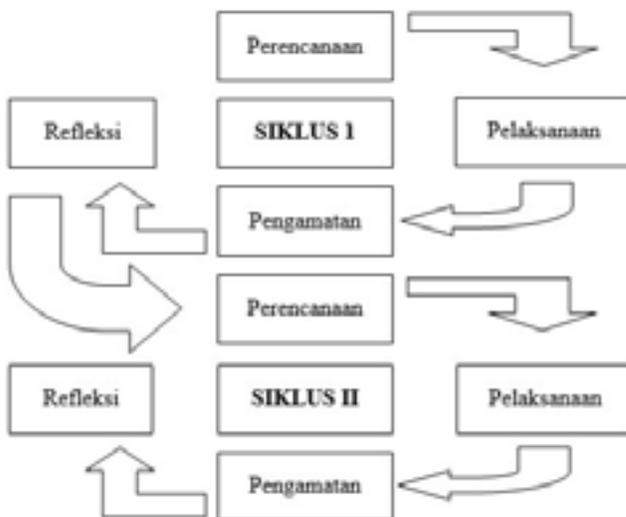
Subyek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syari'ah kelas A semester II Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah mahasiswa kelas A adalah 40 mahasiswa. Adapun obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan dan hasil pembelajaran metode kooperatif tipe jigsaw guna meningkatkan hasil belajar bahasa Arab (Qowa'id) mahasiswa perbankan syari'ah Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Class room-Based Action Research) atau yang lazim disebut PTK. ZainalAqib et all (2009: 3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diridengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Mulyasa (2009: 11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama-sama siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 dengan pokok bahasan “ المعرفة والنكرة ” dan siklus 2 dengan pokok bahasan “ المنادى وأنواعه ”. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar Tahapan dalam penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2008:18)

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan : Tes dan Non Tes. Tes terdiri dari soal pilihan ganda dan essay, sedangkan non tes terdiri dari Observasi, Wawancara, dokumentasi dan Angket.

Metode Analisis Data

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes mahasiswa pada tiap siklus. Untuk menghitung hasil perolehan nilai mahasiswa pada tiap siklus digunakan rumus, dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini :

$$\text{Mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

(Arikunto, 2003: 264)

Setelah diketahui hasil perolehan nilai tiap siklus I dan siklus II kemudian disesuaikan dengan pedoman penilaian untuk menentukan kemampuan *qowa'ide* mahasiswa termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *qowa'id* bahasa Arab, hasil perolehan nilai mahasiswa pada siklus I dan perolehan nilai mahasiswa pada siklus II adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{R2 - R1}{n} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{R2 - R1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

R1 : Nilai rata-rata sebelum

R2 : Nilai rata-rata sesudah

N : Jumlah frekuensi -1

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes berupa: hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi langsung akan dianalisis dengan deskripsi. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku semua objek penelitian dan perubahan tindakan selama proses pembelajaran *qowa'id* melalui pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab dengan Kooperatif Metode Jigsaw

Pelaksanaan pembelajaran *qowa'id* bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* menuntut mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Berikut ini langkah-langkah dalam pembelajaran *qowa'id* dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*.

- a. Menyusun rencana pembelajaran *qowa'id* bahasa Arab kooperatif metode *jigsaw*.
- b. Membuat dan menyiapkan modul pembelajaran.
- c. Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan angket.
- d. Menyiapkan perangkat tes *qowa'id*, yaitu berupa soal tes, kisi-kisi soal dan pedoman penilaian.
- e. Dosen membagi mahasiswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- f. mahasiswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya.

- g. Dosen memberikan materi dengan tema yang telah ditentukan.
- h. Dosen menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
- i. Mahasiswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- j. Mahasiswa bertanya kepada anggota kelompoknya ketika ada materi yang belum bisa dipahami, jika anggota kelompoknya tidak bisa menjelaskan baru bertanya kepada dosen.
- k. Dosen menunjuk mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- l. Dosen memberikan tes tertulis yang harus diisi oleh mahasiswa.

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti uraikan meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Penguraian hasil penelitian tes peningkatan kemampuan *qawaid* bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan kemampuan *qawaid* bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan pada tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data non tes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data non tes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi: observasi, wawancara, dan angket.

PENINGKATAN PEMBELAJARAN QOWA'ID BAHASA ARAB MELALUI METODE JIGSAW

Hasil Tes

Siklus 1

Pada siklus I, hasil belajar mahasiswa mencapai nilai rata-rata kelas 60,83 yaitu dengan perolehan pada masing-masing pertemuan 59,17 pada pertemuan pertama dan 62,50 pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa secara umum belum mencapai standar

ketuntasan kompetensi, mahasiswa secara umum dikategorikan belum kompeten namun demikian kemampuan mahasiswa secara umum telah mengalami peningkatan sebesar 3,33. berikut jabaran detailnya.

Siklus I pertemuan pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tes tertulis mengenai pengertian ma'rifah dan nakiroh, dan perbedaan antara ma'rifah dan nakiroh dengan materi "المعرفة والنكرة". Hasil tes *qowaid* bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah 1775 dengan nilai rata-rata 59,17 dengan kategori kurang.

Siklus I pertemuan kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilakukan tes tertulis mengenai macam-macam dan ciri-ciri ma'arifah, dan macam-macam dan ciri nakiroh dengan materi "المعرفة والنكرة". Hasil tes *qowaid* bahasa Arab pada siklus I pertemuan kedua mencapai jumlah 1875 dengan nilai rata-rata 62,50 dengan kategori kurang.

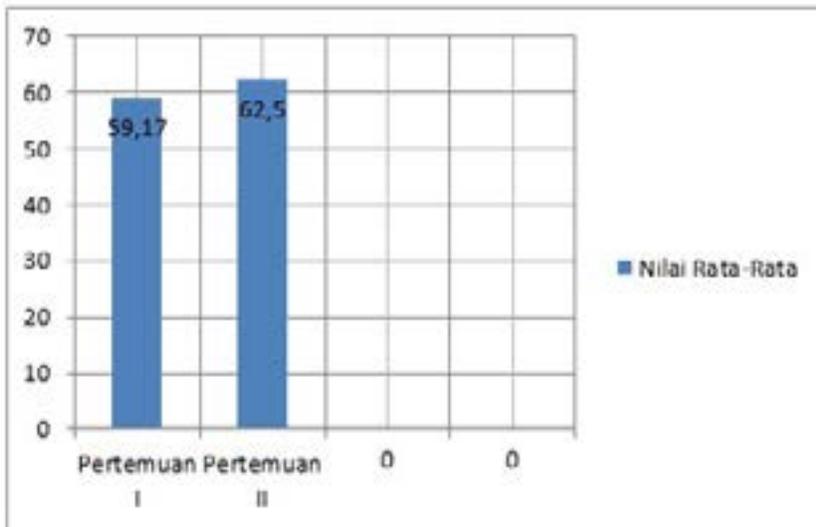
Transkrip nilai hasil pembelajaran siklus I dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Transkripsi Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No	Pertemuan Ke-	Materi	Jumlah Subjek	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	المعرفة والنكرة	40 Mahasiswa	1775	59.17
2	II	المعرفة والنكرة	40 Mahasiswa	1875	62.50

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Mahasiswa Pada Siklus I



Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum n}{\sum p} \\ \text{Mean} &= \frac{59,17+62,50}{2} \\ &= \frac{121,67}{2} \\ &= 60,83 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 60,83.

Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar mahasiswa mencapai nilai rata-rata kelas 71 yaitu dengan perolehan pada masing-masing pertemuan 68,17 pada pertemuan pertama dan 73,83 pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa secara umum telah mencapai standar ketuntasan kompetensi, mahasiswa secara umum dikategorikan sudah kompeten dan kemampuan mahasiswa secara umum telah mengalami peningkatan sebesar 5,66. berikut jabaran detailnya.

Siklus II pertemuan pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan tes tertulis mengenai pengertian munada, dan macam-macam munada dengan materi “المنادى وأنواعه”. Hasil tes qowaid bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah 2045 dengan nilai rata-rata 68,17 dengan kategori cukup baik.

Siklus II pertemuan kedua

Pada siklus II pertemuan kedua dilakukan tes tertulis mengenai munada mabni dhammah, dan munada mabni nashab dengan materi “المنادى وأنواعه”. Hasil tes qowaid bahasa Arab pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah 2215 dengan nilai rata-rata 73,83 dengan kategori baik.

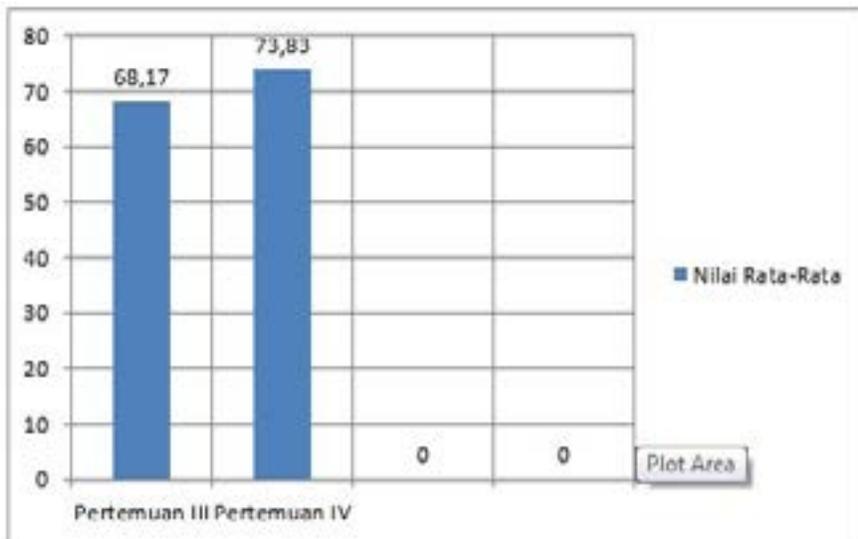
Transkrip nilai hasil pembelajaran siklus II dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Transkripsi Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No	Pertemuan Ke-	Materi	Jumlah Subjek	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	III	المنادى وأنواعه	40 Mahasiswa	2045	68.17
2	IV	المنادى وأنواعه	40 Mahasiswa	2215	73.83

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Mahasiswa Pada Siklus II



Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus II, yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum n}{\sum p} \\
 \text{Mean} &= \frac{68,17 + 73,83}{2} \\
 &= \frac{142}{2} \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 71.

Perbandingan Siklus I dan II

Dari paparan hasil tes siklus I dan II diatas, dapat diperoleh transkripsi

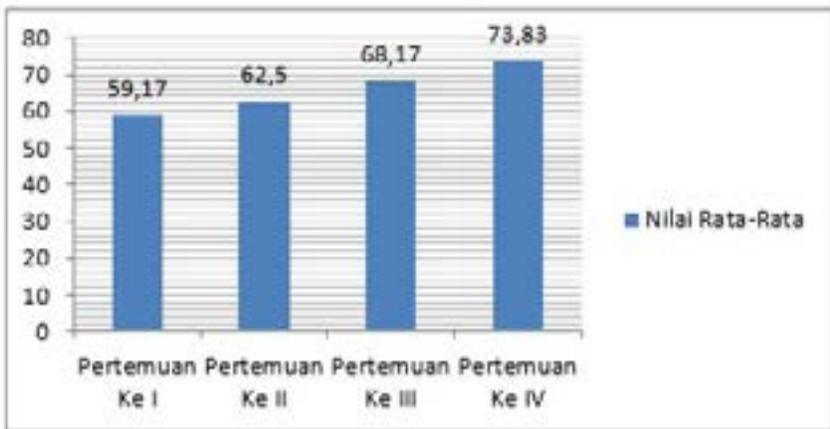
data hasil pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Berikut transkripsi data tersebut :

Tabel 3. Transkripsi Nilai Hasil Belajar Subyek Penelitian

No	Pertemuan Ke-	Materi	Jumlah Subjek	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	المعرفة والنكرة	40 Mahasiswa	1775	59.17
2	II	المعرفة والنكرة	40 Mahasiswa	1875	62.50
3	III	المنادى وأنواعه	40 Mahasiswa	2045	68.17
4	IV	المنادى وأنواعه	40 Mahasiswa	2215	73.83

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagramgaris sebagai berikut:

Diagram 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata Mahasiswa Pada Siklus I dan II



Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini:

$$Mean = \frac{\sum x_i}{\sum p_i}$$

Siklus I:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{59,17+62,50}{2} \\ &= \frac{121,67}{2} \\ &= 60,83 \end{aligned}$$

Siklus II:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{68,17+73,83}{2} \\ &= \frac{142}{2} \\ &= 71 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw mampu meningkatkan kemampuan qowa'id mahasiswa, karena dalam teknik ini mahasiswa dituntut untuk menjadi partisipan aktif dalam berusaha menyelesaikan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan tema yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar subjek penelitian dari setiap pertemuannya. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus dibawah ini :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{R2-R1}{n} \times 100\%$$

Dari rumus di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar subjek penelitian dari pertemuan I hingga pertemuan IV, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Prosentase kenaikan nilai hasil belajar

No.	R1	R2	R2 – R1	Prosentase kenaikan (%)
1	59,17	62,50	3,33	5,63
2	62,50	68,17	5,67	9,07
3	68,17	73,83	5,66	7,67

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Dalam prosentase peningkatan tersebut adalah 5,63% dari pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan sebesar 9,07 % dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 7,67% dari pertemuan III ke pertemuan IV.

Dari prosentase peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan tersebut, diperoleh rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan qowa'id bahasa Arab mahasiswa kelas A Perbankan Syari'ah Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung sebesar = 7,46 %.

Hasil Non Tes

Siklus I

Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran qowaid bahasa Arab mahasiswa dengan pembelajaran kooperatif metode jigsaw menunjukkan minat dan respon yang belum begitu baik. Hal ini terlihat dari setiap aspek penilaian dan pengisian lembar soal. Skor rata-rata masih menunjukkan kategori di bawah cukup. Semangat dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab terutama tata bahasa masih tergolong kurang. Mahasiswa menganggap belajar bahasa Arab sulit dan tidak terlalu penting, karena bahasa Arab tidak akan mereka gunakan setelah wisuda dengan melatar belakangi tidak sesuai dengan program study mereka Perbankan Syari'ah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada poin pertama yaitu saling ketergantungan positif jumlah nilai secara keseluruhan adalah 45,83. Pada poin kedua yaitu interaksi tatap muka jumlah nilai secara keseluruhan adalah 47,50. Pada poin ketiga yaitu

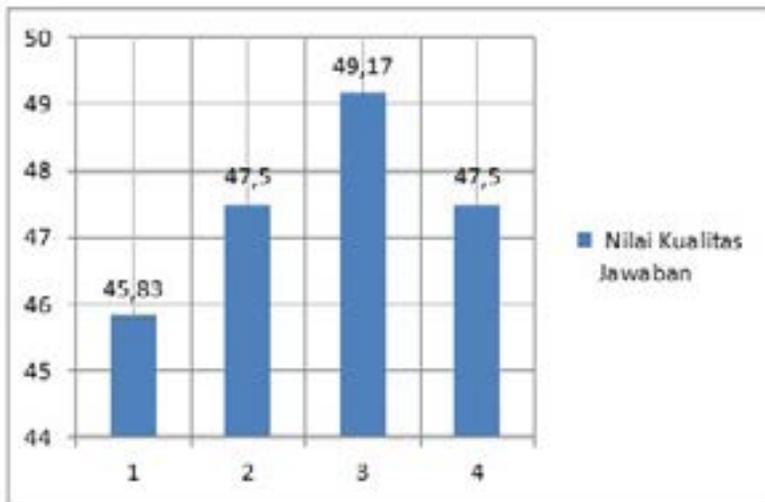
akuntabilitas individual jumlah nilai secara keseluruhan adalah 49,17. Pada poin keempat yaitu ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 47,50. Berikut tabel hasil observasi perilaku siswa pada siklus I:

Tabel 5. Observasi Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jabaran Skor Observasi					Jabaran Bobot Skor Observasi					Nilai Kualitas Observasi
		100	75	50	25	0						
1.	Saling Ketergantungan Positif	0	7	12	10	1	0	525	600	250	0	45,83
2.	Interaksi Tatap Muka	0	5	18	6	1	0	375	900	150	0	47,50
3.	Akuntabilitas Individual	1	9	10	8	2	100	675	500	200	0	49,17
4.	Keterampilan Menjaln Hubungan Antar Pribadi	1	6	14	7	2	100	450	700	175	0	47,50

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku mahasiswa pada proses pembelajaran siklus I, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 4. Hasil Observasi Siklus I



Dari data observasi di atas dapat diketahui perilaku siswa pada siklus I dengan nilai tertinggi pada poin ketiga akuntabilitas individual dan ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi dan interaksi tatap muka dengan jumlah nilai 47,50. Dan nilai terendah pada poin pertama yaitu saling ketergantungan positif dengan jumlah nilai 45,83.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan, penggunaan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan akuntabilitas individual sebagai poin tertinggi 49,17. Selain meningkatkan keaktifan mahasiswa, model pembelajaran kooperatif juga dapat menambah antusias mahasiswa dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga mahasiswa yang mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan respon belajar qowa'id bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat mahasiswa yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab, mahasiswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan

pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah karena mahasiswa belum pernah diberikan materi pembelajaran qowa'id dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Berikut hasil wawancara pada mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan mahasiswa yang mendapatkan nilai terendah.

Tabel 6. Wawancara Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1.	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Senang	Cukup senang
2.	Apakah penjelasan peneliti dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat dimengerti	Dapat dimengerti dan dipahami	Penjelasan peneliti kurang bisa dimengerti
3.	Adakah kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Memahami maksud Materi	Sedikit tidak mengerti
4.	Apakah penyebab kesulitan Anda dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Kurang Memperhatikan	Kurang fokus
5.	Apakah pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Merasa senang dancukup mudah Dimengerti	Masih mengalami sedikit kesulitan

Tabel hasil wawancara pada siklus I diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw efektif dalam meningkatkan minat dan respon belajar mahasiswa karena tidak ada perbedaan yang

signifikan antara mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah.

Hasil Angket

Setelah pelaksanaan penelitian, juga dilakukan pengambilan data nontes dari subjek penelitian yaitu melalui angket yang diisi langsung oleh subjek penelitian. Hal ini bertujuan menguatkan data-data dan hasil belajar yang telah diperoleh dari subjek penelitian. Dari angket itu didapat beberapa pernyataan sebagai berikut:

Tabel 7. Angket Siklus I

No	Pernyataan	Frekuen	Persentase
1.	Menyukai pelajaran bahasa Arab		
	Sangat Suka	2	6,67 %
	Suka	24	80 %
	Tidak Suka	4	13,33 %
2.	Menyukai mata pelajaran bahasa Arab setelah mendapatkan pembelajaran kooperatif modeljigsaw		
	Sangat Suka	5	16,67 %
	Suka	22	73,33 %
	Tidak Suka	3	10 %
3.	Perasaan setelah mengikuti pembelajaran bahasaArab kooperatif model jigsaw		
	Sangat Senang	4	13,33 %
	Senang	23	76,67 %
	Tidak Senang	3	10 %
4.	Tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran tatabahasa Arab dengan kooperatif model jigsaw		
	Sangat Sulit	0	-
	Sulit	5	16,67 %
	Tidak Sulit	25	83,33 %
5.	kooperatif model jigsaw memudahkan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Arab		
	Sangat Benar	1	3,33 %
	Benar	26	86,67 %
	Tidak Benar	3	10 %

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menyukai mata pelajaran bahasa Arab setelah mendapatkan pembelajaran kooperatif model jigsaw dan penggunaan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mempermudah pemahaman mahasiswa.

Siklus II

Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi siklus II sudah menunjukkan perilaku mahasiswa dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai tiap aspek terutama aspek akuntabilitas individual yang mencapai 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran *qowaid* bahasa Arab mahasiswa dengan pembelajaran kooperatif metode jigsaw menunjukkan minat dan respon yang cukup baik. Hal ini terlihat dari aspek saling ketergantungan positif yang mengalami peningkatan menjadi 69,17.

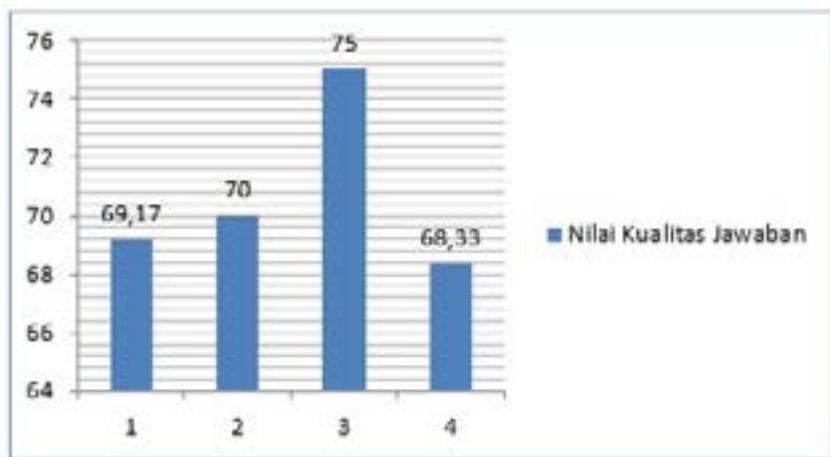
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada poin pertama yaitu saling ketergantungan positif jumlah nilai secara keseluruhan adalah 69,17. Pada poin kedua yaitu interaksi tatap muka jumlah nilai secara keseluruhan adalah 70. Pada poin ketiga yaitu akuntabilitas individual jumlah nilai secara keseluruhan adalah 75. Pada poin keempat yaitu ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 68,33. Berikut tabel hasil observasi perilaku mahasiswa pada siklus II:

Tabel 8 Observasi Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jabaran Skor Observasi					Jabaran Bobot Skor Observasi					Nilai Kualitas Observasi
		100	75	50	25	0						
1.	Saling Ketergantungan Positif	6	12	11	1	0	600	900	550	25	0	69,17
2.	Interaksi Tatap Muka	4	16	10	0	0	400	1200	500	0	0	70
3.	Akuntabilitas Individual	10	11	8	1	0	1000	825	400	25	0	75
4.	Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi	8	8	12	2	0	800	600	600	50	0	68,33

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku mahasiswa pada proses pembelajaran siklus II, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 5. Hasil Observasi Siklus II



Dari data observasi di atas dapat diketahui perilaku mahasiswa pada siklus II dengan nilai tertinggi pada poin ketiga yaitu akuntabilitas individu dengan jumlah nilai 75 dan nilai terendah pada poin keempat yaitu kecakapan

siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok dengan jumlah nilai 68,33.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga mahasiswa yang mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw pembelajaran qowa'id bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan respon belajar qowa'id bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat mahasiswa yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab, mahasiswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan metode jigsaw.

Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan pembelajaran kooperatif metode jigsaw adalah karena mahasiswa belum pernah diberikan materi pembelajaran *qowaid* bahasa Arab dengan pembelajaran kooperatif metode jigsaw. Berikut hasil wawancara pada mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan mahasiswa yang mendapatkan nilai terendah.

Tabel 9. Wawancara Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1.	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Sangat menyenangkan	Senang
2.	Apakah penjelasan peneliti dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat dimengerti	Dapat dimengerti dan dipahami	Bisa dimengerti
3.	Adakah kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Memahami qoidahnya	Memahami qoidahnya
4.	Apakah penyebab kesulitan Anda dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Kurang memperhatikan	Kurang serius

5.	Apakah pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Merasa senang dan mudah dimengerti	Menjadi senang dengan pelajaran bahasa arab
----	--	------------------------------------	---

Tabel hasil wawancara pada siklus II diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw efektif dalam meningkatkan minat dan respon belajar mahasiswa karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah.

Hasil Angket

Setelah pelaksanaan penelitian, juga dilakukan pengambilan data nontes dari subjek penelitian yaitu melalui angket yang diisi langsung oleh subjek penelitian. Hal ini bertujuan menguatkan data-data dan hasil belajar yang telah diperoleh dari subjek penelitian. Dari angket itu didapat beberapa pernyataan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 10. Angket Siklus II

No	Pernyataan	Frekuen	Persentase
1.	Menyukai pelajaran bahasa Arab		
	Sangat Suka	2	6,67 %
	Suka	28	93,33 %
	Tidak Suka	0	-
2.	Menyukai mata pelajaran bahasa Arab setelah mendapatkan pembelajaran kooperatif model jigsaw		
	Sangat Suka	8	26,67 %
	Suka	22	73,33 %
	Tidak Suka	0	-
3.	Perasaan setelah mengikuti pembelajaran bahasaArab kooperatif model jigsaw		
	Sangat Senang	5	16,67 %
	Senang	25	83,33 %
	Tidak Senang	0	-

4.	Tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran tata bahasa Arab dengan kooperatif model jigsaw		
	Sangat Sulit	0	-
	Sulit	3	10 %
	Tidak Sulit	27	90 %
5.	kooperatif model jigsaw memudahkan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Arab		
	Sangat Benar	3	10 %
	Benar	26	86,67 %
	Tidak Benar	1	3,33 %

Dari data angket di atas diketahui minat dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran qowa'id dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus II memudahkan dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab.

Hasil Nontes Siklus I dan II

Hasil Observasi

Hasil Observasi menunjukkan adanya perubahan respon dan minat mahasiswa dalam pembelajaran qowa'id dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Berikut penjabaran peningkatan perubahan hasil observasi siklus I dan II.

Tabel 11. Prosentase Kenaikan Observasi Siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Observasi Siklus I	Hasil Observasi Siklus II	Siklus II – Siklus I	Prosentase
1.	Saling Ketergantungan Positif	45,83	69,17	23,34	50,93 %
2.	Interaksi Tatap Muka	47,50	70	22,5	47,37 %
3.	Akuntabilitas Individual	49,17	75	25,83	52,53 %

4.	Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi	47,50	68,33	20,83	43,85 %
----	--	-------	-------	-------	---------

Hasil Observasi di atas menunjukkan peningkatan minat belajar qowa'id bahasa Arab dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw dari siklus I ke siklus II. Pada poin pertama yaitu Saling ketergantungan positif meningkat sebesar 50,93 %. Pada poin kedua yaitu Interaksi tatap muka meningkat sebesar 47,37 %. Pada poin ketiga yaitu Akuntabilitas individual meningkat sebesar 52,53%. Pada poin keempat yaitu Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi meningkat sebesar 43,85%.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga mahasiswa yang mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwapenerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan respon belajar qowa'id bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat mahasiswa yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil wawancara Siklus I dan Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban Siklus I		Jawaban Siklus II	
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1.	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Senang	Cukup senang	Sangat menyenangkan	Senang

2.	Apakah penjelasan peneliti dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat dimengerti	Dapat dimengerti dan dipahami	Penjelasan peneliti kurang bisa dimengerti	Dapat dimengerti dan dipahami	Bisa dimengerti
3.	Adakah kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Memahami maksud materi	Sedikit tidak mengerti	Memahami qoidahnya	Memahami qoidahnya
4.	Apakah penyebab kesulitan Anda dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Kurang memperhatikan	Kurang fokus	Kurang memperhatikan	Kurang serius

5.	Apakah pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw	Merasa senang dan cukup mudah dimengerti	Masih mengalami sedikit kesulitan	Merasa senang dan mudah dimengerti	Menjadi senang dengan pelajaran bahasa arab
----	--	--	-----------------------------------	------------------------------------	---

Tabel hasil wawancara pada siklus I dan II diatas menunjukkan bahwa penerapan kooperatif model jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan minat dan respon mahasiswa karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah.

Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan adanya perubahan respon dan minat siswadalam pembelajaran qowa'id dengan kooperatif model jigsaw. Berikut penjabaran peningkatan perubahan hasil observasi siklus I dan II.

Tabel 13 Prosentase Kenaikan Hasil Angket dari Siklus I ke Siklus II

No	Pernyataan	Frekuensi			keterangan
		Siklus I	Siklus II	Selisih	
1.	Menyukai pelajaran bahasa Arab				
	Sangat Suka	2	2	0	Berkurang
	Suka	24	28	4	Bertambah
	Tidak Suka	4	0	4	Berkurang
2.	Menyukai mata pelajaran bahasa Arab setelah mendapatkan pembelajaran kooperatif model jigsaw				
	Sangat Suka	5	8	3	Bertambah
	Suka	22	22	0	Berkurang
	Tidak Suka	3	0	3	Berkurang

3.	Perasaan setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab kooperatif model jigsaw				
	Sangat Senang	4	5	1	Bertambah
	Senang	23	25	2	Bertambah
	Tidak Senang	3	0	3	Berkurang
4.	Tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran tata bahasa Arab dengan kooperatif model jigsaw				
	Sangat Sulit	0	0	0	Berkurang
	Sulit	5	3	2	Berkurang
	Tidak Sulit	25	27	2	Bertambah
5.	kooperatif model jigsaw memudahkan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Arab				
	Sangat Benar	1	3	2	Bertambah
	Benar	26	26	0	Berkurang
	Tidak Benar	3	1	2	Berkurang

Hasil angket diatas menunjukkan peningkatan minat belajar qowa'id bahasa Arab dengan pembelajaran kooperatif dari siklus I ke siklus II. Pada poin pertama mahasiswa menyukai pelajaran bahasa Arab meningkat sebesar 7,5%. Poin kedua mahasiswa Menyukai mata pelajaran bahasa Arab setelah mendapatkan pembelajaran kooperatif model jigsaw meningkat sebesar 7,5%. Poin ketiga Perasaan setelah mengikuti pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan kooperatif model jigsaw meningkat sebesar 7,5%. Pada poin keempat tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan kooperatif model jigsaw mengurangi tingkat kesulitan pembelajaran qowa'id sebesar 10%. Pada poin kelima kooperatif model jigsaw memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran qowa'id bahasa Arab meningkat sebesar 12,5%.

PERUBAHAN PERILAKU SISWA SETELAH MENDAPATKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW

Siklus I

Perubahan perilaku mahasiswa pada siklus I setelah diadakan pembelajaran kooperatif metode jigsaw belum menunjukkan respon yang baik ini dibuktikan dengan hasil observasi tiap aspek dimana nilai kualitas observasi yang masih rendah. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran qowa'id dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode jigsaw karena sebelumnya mahasiswa belum pernah mendapatkan pembelajaran kooperatif, penjelasan peneliti kurang bisa dimengerti dan mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan peneliti.

Dari hasil angket diketahui masih ada mahasiswa yang tidak senang dan masih mengalami kesulitan walaupun sudah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw pada pembelajaran qowa'id.

Siklus II

Perubahan perilaku mahasiswa pada siklus II setelah diadakan pembelajaran kooperatif metode jigsaw sudah mulai menunjukkan respon yang baik ini dibuktikan dengan hasil observasi tiap aspek dimana nilai kualitas observasi mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami qoidahnya, penjelasan peneliti dapat dimengerti dan kesulitan mahasiswa dalam memahami qoidahnya karena mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan peneliti. Dari hasil angket diketahui mahasiswa yang menyukai pelajaran bahasa Arab mengalami peningkatan, mahasiswa yang masih mengalami kesulitan walaupun sudah diterapkan pembelajaran kooperatif metode jigsaw mengalami penurunan dan pembelajaran kooperatif model jigsaw mempermudah mahasiswa dalam memahami pembelajaran kooperatif.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran Qowa'id bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw. Pelaksanaan pembelajaran qowa'id bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw menjadikan mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Mahasiswa saling bertukar pikiran mengenai materi yang didiskusikan dengan teman satu kelompok.

Peningkatan Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Melalui Metode Jigsaw. Pada penerapan pembelajaran qowa'id dengan pembelajaran kooperatif metode jigsaw terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama siklus I 59,17, pada pertemuan kedua siklus I nilai rata-rata kelas 62,50, pada pertemuan ketiga siklus II nilai rata-ratanya 68,17 dan pada pertemuan keempat siklus II dengan nilai rata-rata kelas 73,83. Prosentase kenaikan nilai rata-rata keseluruhan pertemuan yaitu terjadi prosentase sebesar 7,46%.

Perubahan Tingkah Laku Setelah Mendapatkan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw. Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan perubahan perilaku dan motivasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa melalui pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw, pembelajaran qowa'id bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan lebih memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran qowa'id. Hal ini dibuktikan dari hasil nontes berupa observasi, wawancara dan angket. Mahasiswa berpendapat bahwa belajar melalui pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw menyenangkan dan memudahkan mahasiswa untuk memahami qowa'id bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Press.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suja'i. (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan metode Pengembangan Kompetensi*. Semarang: Walisongo Press.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.